

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan. Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024 menyatakan sasaran yang ingin dicapai pemerintah yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan. Setiap ibu hamil menginginkan proses kehamilan sampai dengan persalinan dapat berjalan dengan normal dan lancar, serta tidak mengalami gangguan pada masa kehamilan dan persalinan (Nahak et al., 2024). Indikator derajat kesehatan masyarakat suatu negara bisa dilihat dari Angka Kematian Ibu, karena memiliki sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari segi sisi aksesibilitas maupun kualitas (Permenkes, 2021).

World Health Organisation (WHO) melaporkan pada tahun 2017 setiap hari sekitar 810 orang ibu meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan dan 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2020). Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,72 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 mengalami 2 peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Angka Kematian Ibu di Kota Denpasar juga mengalami peningkatan dari 72,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 183,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang menjadi prioritas diantaranya adalah deteksi dini faktor risiko dan penanganannya melalui antenatal sesuai standar. Keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care dalam kehamilan berpengaruh terhadap deteksi dini dan resiko tinggi terhadap ibu hamil (Mariani et al., 2024).

Penerapan pelayanan antenatal care dinilai dari cakupan kunjungan ibu hamil pada awal K1 dan K4. Berdasarkan Kemenkes RI (2021), pelayanan kehamilan dilakukan sesuai dengan standar dan teratur diharapkan tingkat kesehatan ibu hamil dan janin bisa diketahui sejak dini. Ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care minimal sebanyak 6 kali pada periode kehamilan, meliputi minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 2 kali pada trimester kedua, dan minimal 3 kali pada trimester ketiga. Standar pelayanan dianjurkan untuk menjamin perlindungan bagi ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali cakupan K1 dan K4 mengalami peningkatan sejak tahun 2017 dan tertinggi di tahun 2019. Mulai tahun 2020 mengalami penurunan sampai pada tahun 2021 dengan capaian K1 sebesar 95,8% dan K4 sebesar 90,3%.

Cakupan kunjungan antenatal care sejak kunjungan trimester I hingga trimester III yang belum memenuhi standar mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini, sehingga menjadi terlambat dalam penanganan yang menyebabkan kematian ibu hamil. Faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan antenatal care secara teratur dan tepat waktu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan kunjungan awal (KI)

sampai (K4) dalam antenatal care. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan antenatal terpadu dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Syarif dkk., 2019). Selain faktor pengetahuan yang dimiliki ibu yang mengakibatkan ibu tidak melakukan kunjungan rutin seperti kesibukan ibu dalam pekerjaan rumah tangga, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan, asuhan medik kurang baik, dan kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih (Nur, 2019).

Secara umum pengetahuan berkaitan dengan kunjungan antenatal care. Menurut Fitriyeni dkk (2023) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu terhadap kunjungan antenatal akan mempengaruhi kelengkapan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jasmawati (2017) didapatkan responden dengan pengetahuan baik yaitu 71,9% sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan tidak baik yaitu 28,1%, Persentase responden yang rutin melakukan pemeriksaan antenatal yaitu 85,9% sedangkan responden yang tidak rutin melakukan kunjungan antenatal sejumlah 14,1%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal terhadap perilaku pemeriksaan antenatal care.

Data pelaporan cakupan kunjungan antenatal care di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 86,2% dari target 95%. Terjadi penurunan cakupan kunjungan antenatal tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 88,8% dengan target 90% menjadi 86,2% dari target 95% (Permenkes, 2023). Data cakupan Kesehatan Ibu

dan Anak (KIA), indikator pencapaian cakupan ibu hamil K3 di Provinsi Bali tahun 2023 yaitu 91,7% dari target 100%. Tingkat cakupan K3 mengalami penurunan sebanyak 4,1% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 95,8% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Cakupan kunjungan awal ibu hamil K3 di Denpasar Selatan pada tahun 2023 yaitu 95% dari target 100%, dimana mengalami penurunan sebanyak 4% dari tahun 2022 (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Data cakupan kunjungan ibu hamil (K3) di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2024 K3 murni yaitu sebanyak 217 orang ibu hamil (95,13%) dimana mengalami penurunan sebanyak 4,1% dari tahun 2022-2023.

Data kunjungan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2024 jumlah ibu hamil sebanyak 217 orang dan yang melakukan kunjungan awal K3 murni sebanyak 95 orang (43,77%) sedangkan di tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 205 orang, yang melakukan kunjungan K3 murni sebanyak 120 orang (58,53%). Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan kunjungan kehamilan (K3) pada ibu hamil dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 14,76%. Dari uraian latar belakang diatas dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2025 dengan melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa 5 orang ibu hamil sudah melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III. Sebanyak 3 orang ibu hamil mengatakan tidak patuh dan melanjutkan dalam melakukan pemeriksaan sampai trimester terakhir dikarenakan ketidaktahuannya akan gejala-gejala yang muncul ketika seorang wanita sedang hamil, 2 orang ibu hamil masih belum memanfaatkan pemeriksaan antenatal pada trimester pertama. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini perlu

dilakukan untuk memberikan informasi kepada para pembaca apa saja yang menyebabkan pengetahuan kurang bagi ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan latar belakang bisa dijelaskan bahwasannya masalah dalam penelitian skripsi ini ialah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan antenatal care selama kehamilan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ibu selama pemeriksaan kehamilan di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta manfaat untuk pengembangan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

1. Bagi pusat pelayanan

Mampu menjadi acuan untuk peningkatan cakupan kunjungan trimester III ibu hamil dan peningkatan pelayanan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Bagi keluarga dan ibu hamil

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan dilakukan secara rutin oleh ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi terjadinya tanda bahaya kehamilan sejak dini serta mengetahui penyulit selama kehamilan sehingga diharapkan ibu dan janin dalam kandungan senantiasa sehat sampai persalinan.

3. Bagi profesi perawat

Mengetahui hubungan tingkat ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan trimester III ibu hamil sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan antenatal terpadu, dan melakukan konseling yang adekuat kepada ibu hamil.